

Integrasi pembinaan akademik dan budaya pendidikan dalam membentuk profesionalisme guru di lembaga pendidikan islam

Utaiya Mala Wawalada

Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: utaiyamala@gmail.com

Kata Kunci:

Pembinaan akademik;
budaya pendidikan;
profesionalisme guru;
lembaga pendidikan islam;
teknologi informasi.

Keywords:

Academic development;
educational culture;
teacher professionalism;
islamic educational
institutions; information
technology.

ABSTRAK

Pembinaan akademik merupakan proses penyaluran bantuan profesional kepada guru dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran. Sedangkan budaya pendidikan merupakan sebuah nilai, dan norma yang berkembang dalam lingkungan pendidikan yang mempengaruhi sikap dan perilaku pendidik dalam mengajar. Pentingnya integrasi dari kedua aspek tersebut dalam membentuk profesionalisme guru, baik dari segi kompetensi maupun sebuah karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan studi kepustakaan yang diambil dari beberapa referensi jurnal, terkait supervisi akademik, manajemen pendidikan, dan sistem informasi pendidikan. Yang berfokus pada bagaimana proses pembinaan terstruktur dan nilai budaya saling berkesinambungan dalam meningkatkan kompetensi serta karakter profesional guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akademik terhadap tenaga

pendidik yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan seorang guru dalam mendidik, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dalam pembelajaran. Sementara itu, budaya pendidikan berperan dalam membentuk sikap dan karakter guru. Karena mencakup nilai kedisiplinan, etika profesional, dan tanggungjawab seorang guru. Keduanya diintegrasikan yang diperkuat melalui dukungan manajemen lembaga dan teknologi dalam proses evaluasi dan monitoring. Dengan demikian, integrasi dan pembinaan akademik dan budaya pendidikan merupakan strategi efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru, karena dapat mengembangkan aspek kompetensi dan karakter secara seimbang serta berkelanjutan di lingkungan lembaga pendidikan Islam. Selain itu, adanya integrasi ini juga mampu memperkuat lembaga pendidikan dalam menciptakan tenaga pendidik yang berintegritas, adaptif, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.

ABSTRACT

Academic coaching is the process of providing professional assistance to teachers to improve their competence and the quality of learning. Meanwhile, educational culture is the set of values and norms that develop within the educational environment and influence educators' attitudes and behaviors in teaching. Integrating these two aspects is crucial in shaping teacher professionalism, both in terms of competence and character. This research employed a qualitative approach, utilizing a literature review drawn from several journal references related to academic supervision, educational management, and educational information systems. It focused on how structured coaching processes and cultural values interconnect in enhancing teachers' professional competence and character. The results indicate that academic coaching for educators, implemented in a planned, systematic, and sustainable manner, can improve teachers' abilities in educating, planning, implementing, and evaluating learning. Meanwhile, educational culture plays a role in shaping teachers' attitudes and character, encompassing the values of discipline, professional ethics, and responsibility. Both are integrated and strengthened through



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

institutional management support and technology in the evaluation and monitoring process. Thus, the integration and development of academic and cultural aspects of education is an effective strategy for enhancing teacher professionalism, as it can develop competency and character in a balanced and sustainable manner within Islamic educational institutions. Furthermore, this integration can strengthen educational institutions in developing educators with integrity, adaptability, and the ability to face the challenges of modern development.

Pendahuluan

Peningkatan profesionalisme guru merupakan salah satu isu penting dalam sebuah lembaga pendidikan, terutama dalam lembaga pendidikan Islam. Seorang guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dalam bidang akademik, tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam pengelolaan pembelajaran secara efektif, serta memiliki kemampuan beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi, di lapangan masih banyak berbagai masalah terkait performa dan profesionalisme guru seperti rendahnya kualitas perencanaan pembelajaran dan kurang optimalnya pelaksanaan proses pembelajaran di kelas (Hambali et al., 2023).

Pendidikan yang terintegrasi dengan budaya pendidikan dipercaya dapat membentuk karakter kompetensi guru secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan Islam, budaya pendidikan tidak hanya berperan sebagai pelengkap, melainkan juga sebagai elemen krusial dalam penanaman nilai-nilai religius, disiplin, dan tanggungjawab yang mendukung profesionalisme seorang guru. Lingkungan pendidikan yang mengutamakan terkait pembiasaan nilai dan interaksi sosial yang intens terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta kinerja para pendidik (Hambali & Ulinuha, 2023).

Di sisi lain, kemajuan teknologi informasi berkontribusi pada transformasi sistem pembinaan akademis di satuan pendidikan. Penggunaan informasi manajemen dengan berbasis digital memudahkan proses akademis berlangsung dengan lebih efisien, terukur, dan transparan yang dapat mendukung peningkatan kualitas kinerja guru dengan berkelanjutan. Pengelolaan akademik yang terintegrasi dengan teknologi tidak hanya mempermudah sistem administrasi, akan tetapi juga mendukung terbentuknya budaya akademik yang produktif dan profesional (Fauziyah et al., 2022).

Peningkatan profesionalisme guru di lingkungan pendidikan Islam harus dilakukan secara merata, tidak bisa parsial, melainkan harus mengintegrasikan pembinaan secara akademik, penguatan budaya dalam pendidikan, serta pemanfaatan teknologi informasi. Pengembangan akademik secara terencana dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru dan profesionalisme guru melalui proses yang sistematis, fokus, serta berkelanjutan. Sementara itu, budaya pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter, kedisiplinan, sikap tanggungjawab, serta nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar utama dalam menjalankan profesi guru secara profesional. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dalam sistem pendidikan juga berperan penting, yakni dalam peningkatan efektivitas, efisiensi, dan transparansi pengelolaan akademik.

Dengan demikian, penggabungan dari ketiga aspek tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan guru secara profesional, adaptif, serta berkarakter. Seorang

guru dikatakan profesional tidak hanya dinilai dari kompetensi akademiknya, tetapi juga dilihat dari kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran yang efisien, adaptif dengan perkembangan zaman, serta memiliki dedikasi besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan menggunakan jenis penelitian berupa studi pustaka. Pendekatan tersebut diterapkan untuk melakukan kajian secara mendalam terhadap literatur yang berkaitan dengan topik integrasi pengembangan akademik dan budaya pendidikan untuk memfasilitasi guru dalam lingkungan intuisi pendidikan Islam. Studi pustaka tersebut memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menganalisis terkait konsep, teori, serta penemuan-penemuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema yang diteliti.

Sumber data terkait penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer tersebut diperoleh dari artikel jurnal yang membahas langsung tentang pelatihan akademik, budaya pendidikan, serta profesionalisme guru, seperti penelitian (Hambali & Ulinuha, 2023) terkait budaya pendidikan di lingkungan pesantren, sistem informasi manajemen akademik berbasis teknologi (Fauziyah et al., 2022), serta supervisi akademik yang berfokus pada peningkatan kinerja guru (Hambali et al., 2023). Selain itu, analisis tentang pengelolaan pengembangan kompetensi guru juga menjadi aspek penting terkait penelitian ini (Hambali, 2016).

Data sekunder yang diperoleh berasal dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, dan sumber ilmiah yang relevan untuk memperkuat analisis. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui proses identifikasi, pengelompokan, dan analisis sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan menerapkan pendekatan ini diharapkan studi ini mampu menyajikan wawasan menyeluruh tentang integrasi pengembangan akademik dan nilai-nilai pendidikan dalam membangun profesionalisme seorang pengajar di intuisi pendidikan Islam secara terencana dan berkelanjutan.

Pembahasan

Secara keseluruhan, sikap profesional seorang pendidik di sekolah Islam tidak bisa dibangun hanya dari satu bagian saja, melainkan harus dari pembangunan berbagai elemen pendidikan yang saling membantu. Pendidikan akademik memberikan dasar pengetahuan serta keterampilan mengajar. Sedangkan budaya pendidikan membantu membangun karakter dan menjadi dasar dari nilai yang mendasari sikap profesionalis. Di sisi lain, kemajuan teknologi informasi turut membantu dalam meningkatkan sistem pelatihan dengan cara yang efisien dan efektif.

Pembinaan akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru

Pembinaan akademik merupakan langkah terpenting dalam memperbaiki kemampuan guru secara terencana dan berkelanjutan. Dalam penerapannya, pembinaan akademik dilakukan melalui beberapa aktivitas, seperti pelatihan, pemantauan, lokakarya, serta penilaian pembelajaran. Salah satu jenis pembinaan yang sering dilakukan adalah supervisi akademik, bukan hanya berfungsi sebagai cara untuk

mengawasi, melainkan juga sebagai dukungan bagi seorang guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Supervisi akademik yang direncanakan dengan baik dapat memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan seorang guru dalam mengajar. Dalam kegiatan ini, guru mendapatkan pembelajaran mengenai masukan yang baik terkait cara mengajar, cara mengatur kelas, dan cara menyusun alat untuk belajar. Dengan begitu, guru bisa merefleksikan cara memperbaiki mengajarnya secara terus menerus (Taabudillah & Masitoh, 2025).

Kemudian, seberapa efektifnya pembinaan akademik dipengaruhi oleh cara yang digunakan. Metode dengan sifat kerjasama dan komunikasi lebih berhasil karena dapat membangun relasi yang baik antara pengawas dan guru. Dalam hal ini, guru tidak merasa dipantau secara ketat, tapi merasa didukung dalam perkembangan profesinya. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akademik yang efektif bukan hanya fokus pada penilaian saja, tetapi juga fokus pada pemberdayaan guru secara keseluruhan.

Selain itu, pendidikan akademik juga meliputi peningkatan kemampuan seorang guru melalui pelatihan dan aktivitas ilmiah. Dalam kegiatan ini, memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan, memperbaharui ilmu, dan menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum serta kebutuhan seorang siswa. Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan, profesionalisme guru bisa tumbuh dengan baik dan bisa dikatakan sesuai dengan tuntutan pendidikan masa kini.

Peran budaya pendidikan dalam membentuk karakter profesional guru

Budaya pendidikan merupakan bagian sangat penting untuk membantu dalam membentuk karakter dan sikap seorang guru secara profesional, khususnya di sekolah-sekolah Islam. Budaya pendidikan menggambarkan nilai-nilai, kebiasaan, aturan, dan cara berinteraksi dalam lingkungan pendidikan. Nilai-nilai tersebut meliputi keagamaan, disiplin, rasa kebersamaan, dan rasa tanggungjawab yang sangat berpengaruh dalam membangun pribadi guru yang profesional.

Lingkungan pendidikan yang berlandaskan budaya mempunyai pengaruh yang signifikan dalam proses penanaman nilai. Melalui rutinitas yang dilakukan secara berkesinambungan, nilai-nilai tersebut akan melekat dalam kepribadian para guru dan tampak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa budaya pendidikan tidak hanya bersifat sebagai pelengkap saja, melainkan juga menjadi elemen penting dalam membangun sikap serta etika profesional seorang guru (Pratiwi et al., 2025).

Disamping itu, budaya pendidikan berperan juga dalam menciptakan interaksi sosial positif antara para guru, siswa, serta masyarakat sekitarnya. Interaksi yang aktif dan konstruktif dapat meningkatkan kemampuan sosial seorang guru serta dapat memperkuat rasa kewajiban para guru terhadap tugas yang dijalankan. Dalam hal ini, seorang guru dianggap profesional tidak hanya dinilai dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari perilaku, sikap, dan dedikasi dalam menjalankan peran sebagai tenaga pendidik.

Selanjutnya, suatu budaya pendidikan yang kokoh dapat menciptakan suatu lingkungan kerja yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan profesional para

pengajar. Suasana yang baik mampu mendorong guru lebih aktif, inovatif, dan kreatif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, budaya pendidikan menjadi dasar yang signifikan dalam membentuk guru yang profesionalisme, berkarakter, dan memiliki integritas.

Penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan profesionalisme guru

Kemajuan teknologi informasi telah mengubah secara signifikan terkait sistem pendidikan, termasuk pengembangan akademik seorang guru. Penggunaan teknologi, terutama yang terkait sistem informasi manajemen akademik yang berbasis digital, telah membuat proses pengelolaan pendidikan yang dapat dilakukan secara transparan, efektif, dan efisien. Sistem Informasi yang ada memudahkan dalam pengelolaan data, pemantauan kinerja, serta penilaian terkait kegiatan akademik. Dengan sistem yang terstruktur, institusi pendidikan dapat melaksanakan pengembangan dan pengawasan secara teratur (Aidah et al., 2024). Hal ini mempermudah guru dalam mengakses tentang informasi, terlibat dalam kegiatan yang berhubungan hal ilmiah, serta dapat menyusun perangkat pembelajaran.

Selain hal itu, teknologi informasi turut berperan dalam menciptakan suasana akademik yang lebih efisien. Para tenaga pendidik diberi dorongan untuk harus lebih aktif dalam menjalani penelitian, melakukan pengembangan diri dengan media digital, serta dalam hal menerbitkan sebuah karya. Dalam situasi ini mengindikasikan bahwa sebuah alat teknologi hanya memiliki fungsi sebagai alat untuk pembantu, namun juga sebagai elemen penting dalam meningkatkan mutu serta profesionalisme seorang pengajar.

Selanjutnya, salah satu ukuran utama dalam profesionalisme seorang guru di zaman sekarang dilihat dari kemampuan para pengajar dalam menggunakan teknologi. Para pengajar yang memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan kebutuhan seorang siswa. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi menjadi sebuah hal yang tidak bisa dipisahkan dalam upaya terkait peningkatan profesionalisme pengajar di institusi pendidikan Islam.

Integrasi pengembangan akademik, budaya pendidikan, dan teknologi

Integrasi antara pengembangan akademis, budaya pendidikan, serta teknologi informasi merupakan kunci untuk membentuk profesionalisme seorang guru secara menyeluruh. Ketiga komponen tersebut saling mendukung dan tidak bisa dipisahkan. Pengembangan akademis telah membangun dasar dari kompetensi, budaya pendidikan dalam membentuk sebuah karakter siswa, serta teknologi yang meningkatkan efisien dan efektivitas dalam proses pembinaan.

Manajemen institusi pendidikan mempunyai posisi strategis dalam hal menyatukan ketiga dari elemen tersebut secara terstruktur. Dengan adanya sebuah perencanaan yang baik, pelaksanaan yang fokus, serta evaluasi yang berkesinambungan, institusi pendidikan dapat membangun sebuah sistem pengembangan secara efektif dan berkelanjutan. Jadi, sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan saat ini dapat meningkatkan profesionalisme pengajar.

Pada akhirnya, pengintegrasian ini menghasilkan tenaga pendidik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis yang baik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kokoh, mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada, serta memiliki dedikasi yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme seorang guru merupakan sebuah hasil dari rangkaian proses yang rumit dan memerlukan dukungan dari berbagai elemen secara bersama dan seimbang.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil diskusi yang didapat, disimpulkan bahwa keprofesionalan seorang guru di sebuah institusi pendidikan Islam tidak bisa dikembangkan secara terpisah, tetapi harus melalui penggabungan antara pengembangan akademik, budaya pendidikan, serta pemanfaatan dari teknologi informasi. Pengembangan akademik memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan pedagogik dan keprofesionalan seorang guru melalui proses yang sistematis, serta berkelanjutan, seperti halnya pelatihan, bimbingan, dan penilaian pembelajaran. Sementara di sisi lain, budaya pendidikan memiliki fungsi sebagai dasar untuk mengembangkan karakter, tanggungjawab, kedisiplinan, serta nilai-nilai religius yang mendukung sikap profesionalisme guru.

Selain itu, penggunaan terkait teknologi informasi memberikan sumbangan yang berarti dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keterbukaan dalam pengelolaan akademik. Peran teknologi tidak hanya sebagai alat untuk administratif, tetapi juga sebagai media perangsang terbentuknya budaya akademik yang inovatif juga responsif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, penggabungan dari tiga elemen tersebut sangat penting dalam menciptakan kemampuan guru yang profesional, fleksibel, serta berkarakter di institusi pendidikan Islam. Jadi, profesionalisme seorang guru tidak hanya dinilai dari aspek penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan beradaptasi dalam proses belajar mengajar, kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan, serta memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil kajian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diberikan. Pertama, untuk institusi pendidikan Islam, sangat penting dalam memperkuat sistem pembinaan secara terus menerus dan terencana, serta diberi dukungan oleh pengawasan yang bersifat kerjasama dan pembimbingan. Kedua, sebaiknya institusi pendidikan terus menjaga dan memajukan budaya pembelajaran yang baik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai terkait keagamaan, tanggungjawab, serta kedisiplinan sebagai fondasi dalam membentuk karakter pendidik yang profesional. Ketiga, perlunya perbaikan dalam penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan akademik agar dapat membantu efektivitas serta efisiensi dalam sistem pendidikan. Para guru juga diharapkan agar bisa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari tuntunan profesionalisme di era sekarang.

Daftar Pustaka

- Aidah, A., Arifudin, O., Kartika, I., & Ibrahim, T. (2024). Pengembangan sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Fauziyah, B., Yueniwati, Y., Maimunah, S., & Lestari, T. M. (2022). Sistem informasi manajemen riset unggulan fakultas berbasis web. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 9(3), 2351–2362. <https://repository.uin-malang.ac.id/12171/>
- Hambali, M. (2016). Manajemen pengembangan kompetensi guru PAI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI)*, 1(1), 75–89. <https://repository.uin-malang.ac.id/304/>
- Hambali, M., Rosyidah, A., & Djuwairiyah, D. (2023). Supervisi akademik kepala lembaga pendidikan Islam dalam peningkatan kinerja performa guru. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(2), 211–222. <https://repository.uin-malang.ac.id/12665/>
- Hambali, M., & Ulinnuha, A. (2023). Moderate *characterbuilding* policy in Islamic boarding schools: A study at Anwarul Huda Islamic boarding school in Malang. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 10(2), 126–136. <https://repository.uin-malang.ac.id/17734/>
- Pratiwi, A., Safitri, O., & Achyar, N. (2025). Dinamika Nilai (Values) dan Sikap (Attitudes) dalam Membentuk Budaya Kerja di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12).
- Taabudillah, M. H., & Masitoh, E. S. (2025). Refleksi Pembelajaran Sebagai Langkah Strategis Dalam Perbaikan Metode Mengajar. *Ulumuddin: Journal of Islamic Study*, 1(2), 162–170.